

## STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI SEMOWO DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENGHADAPI DISRUPSI TEKNOLOGI DI ERA SOCIETY 5.0

Devi Nuraeni<sup>1</sup>, Daryati<sup>2</sup>

[devinuraeni86@gmail.com](mailto:devinuraeni86@gmail.com)<sup>1</sup>, [daryati.nuhad@gmail.com](mailto:daryati.nuhad@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas PGRI Semarang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan transformatif kepala sekolah di SD Negeri Semowo dalam meningkatkan kompetensi guru menghadapi disrupsi teknologi di era Society 5.0. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformatif diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru melalui inovasi dan kolaborasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang mendukung inovasi pendidikan di era digital.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformatif, Disrupsi Teknologi, Society 5.0.

### PENDAHULUAN

Era Society 5.0 telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Teknologi digital menjadi pilar utama dalam pembelajaran modern, menuntut adanya transformasi pada metode pengajaran, manajemen sekolah, dan kompetensi guru. Di tengah perubahan ini, guru dihadapkan pada tantangan untuk menguasai literasi digital dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini semakin relevan mengingat peran guru sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Di SD Negeri Semowo, fenomena disrupsi teknologi terlihat dari meningkatnya kebutuhan akan penggunaan platform digital dalam pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, kemampuan teknologi yang bervariasi di antara guru, dan kebutuhan akan kepemimpinan yang visioner untuk mendorong perubahan. Dalam konteks ini, Kepala Sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin Transformatif yang mampu menciptakan visi bersama, menginspirasi perubahan, dan mendukung pengembangan kompetensi guru untuk menghadapi era digital.

Kepemimpinan Transformatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengembangan individu, inovasi, dan perubahan yang mendalam dalam suatu organisasi. Pemimpin yang Transformatif dapat menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai potensi maksimal mereka, serta menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, Kepala Sekolah sebagai pemimpin Transformatif berperan dalam merancang dan mengimplementasikan visi pendidikan yang menyeluruh, memberikan motivasi kepada guru, serta memfasilitasi pengembangan profesional mereka (Bass & Riggio, 2006).

Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah juga sangat relevan dalam menghadapi disrupsi teknologi, karena dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran dan pengajaran yang berbasis teknologi. Menurut Jeyaraj & Shalini (2021), kepemimpinan Transformatif di sekolah membantu menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan mendukung kolaborasi antara guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran.

Meskipun terdapat banyak studi tentang kepemimpinan transformasional dan pengembangan kompetensi guru, penelitian yang spesifik mengenai penerapan strategi tersebut di sekolah dasar dalam konteks disrupsi teknologi masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada konteks pendidikan tinggi atau tidak secara khusus menyoroti dampak dari kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi guru di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana Kepala Sekolah dapat menggunakan strategi kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan memahami strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Semowo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kepemimpinan Transformatif Dalam Pendidikan**

Kepemimpinan Transformatif adalah model kepemimpinan yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass, yang berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya mencapai tujuan bersama. Model ini terdiri dari empat komponen utama:

1. **Idealized Influence (Pengaruh Ideal):** Pemimpin berperilaku sebagai panutan dengan menunjukkan integritas, moralitas, dan visi yang jelas. Mereka menciptakan kepercayaan dan rasa hormat di antara pengikutnya.
2. **Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif):** Pemimpin mampu membangkitkan semangat dan motivasi pengikut melalui visi yang kuat dan tujuan yang jelas. Mereka mendorong pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi demi kebaikan tim atau organisasi.
3. **Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual):** Pemimpin mendorong pengikut untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta mencari solusi baru untuk tantangan yang dihadapi. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide-ide baru tanpa takut akan kritik.
4. **Individualized Consideration (Pertimbangan Individu):** Pemimpin memberikan perhatian khusus kepada setiap individu, mendukung perkembangan mereka melalui bimbingan dan pelatihan. Ini menciptakan hubungan personal yang kuat antara pemimpin dan pengikut.

### **B. Disrupsi Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Society 5.0**

Disrupsi teknologi dalam pendidikan mengacu pada perubahan besar yang disebabkan oleh adopsi teknologi baru, yang mempengaruhi cara guru mengajar dan siswa belajar. Society 5.0, yang merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Jepang, mengintegrasikan teknologi canggih seperti artificial intelligence (AI), big data, dan internet of things (IoT) dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan solusi sosial dan ekonomi yang lebih cerdas. Menurut Schaarschmidt et al. (2021), pendidikan di era Society 5.0 menghadapi tantangan besar untuk mengadaptasi kurikulum, metode pengajaran, serta keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi

dunia yang terhubung secara digital.

Teknologi menawarkan peluang besar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, serta mendukung keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Huang et al., 2020). Kepala Sekolah yang efektif sebagai pemimpin Transformatif harus memimpin proses adaptasi teknologi, termasuk menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

### **C. Peran Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi**

Peran Kepala Sekolah dalam mengelola disrupsi teknologi sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk membimbing guru agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pembelajaran. Kepala Sekolah harus memiliki visi yang jelas mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan harus mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka (Leithwood & Sun, 2021).

Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa Kepala Sekolah yang efektif dalam menghadapi disrupsi teknologi adalah mereka yang mampu menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sekolah, komunikasi dengan orang tua, serta dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi.

Sebagai pemimpin Transformatif, Kepala Sekolah perlu mendorong guru untuk berkolaborasi dalam penggunaan teknologi dan mendukung mereka melalui pelatihan berkelanjutan. Kamarudin & Ghazali (2021) menekankan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah yang berbasis pada pembelajaran kolaboratif dan berbasis teknologi dapat mempercepat adopsi teknologi di kalangan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### **D. Kompetensi Digital Guru Dalam Era Disrupsi Teknologi**

Kompetensi digital guru sangat penting dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi. Kompetensi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, merancang kurikulum berbasis teknologi, serta mengelola alat digital untuk mendukung keterlibatan siswa. Petrie et al. (2020) menyatakan bahwa dalam konteks Society 5.0, guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan alat teknologi terkini seperti platform pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran adaptif, dan media sosial untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Chao & Lee (2021) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi digital guru, yang memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi. Guru yang memiliki keterampilan teknologi yang tinggi dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh, baik secara online maupun dalam pengaturan kelas tradisional.

Selain itu, Liu et al. (2020) menemukan bahwa guru yang terlatih dalam penggunaan teknologi lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh dan teknologi dalam pendidikan, serta mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif.

### **E. Strategi Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru**

Kepala Sekolah harus merancang dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang berbasis pada pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengatasi disrupsi teknologi. Coaching dan mentoring adalah dua pendekatan yang efektif yang dapat digunakan oleh Kepala Sekolah untuk memberikan bimbingan yang lebih personal dan mendalam kepada guru dalam mengadopsi teknologi (Darling-Hammond et al., 2020).

Pendekatan komunitas belajar profesional (PLC) juga sangat penting dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dalam teknologi. Suh & Kim (2020) menunjukkan bahwa PLC yang berbasis teknologi memungkinkan guru untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam penggunaan teknologi, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses transformasi digital di sekolah.

Selain itu, Kepala Sekolah dapat menggunakan model pelatihan berbasis proyek di mana guru diajak untuk merancang dan mengimplementasikan proyek pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum (Beauchamp et al., 2020). Strategi ini dapat meningkatkan keterampilan digital guru sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

#### **F. Tantangan Dan Karakteristik Sumber Daya, Guru, Siswa Dalam Menghadapi Disrupsi Teknologi**

Banyak sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi termasuk di SD Negeri Semowo, yang menciptakan kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Menurut Subroto et al. (2023), "Keterbatasan dana dan anggaran menghambat akuisisi dan pemeliharaan teknologi modern di banyak lembaga pendidikan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil."

Sedangkan generasi Z, yang lahir dan dibesarkan di tengah kemajuan teknologi ini, memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya, termasuk generasi milenial. Mereka adalah digital natives yang terbiasa dengan informasi yang cepat dan mudah diakses, yang menuntut pendekatan baru dalam pendidikan." (Fakhrurrozi Azzukhruf, 2024)

Guru harus mampu bertransformasi karena dunia dan pendidikan mengalami perubahan yang cepat dan mendalam. Transformasi ini mencakup kemajuan teknologi yang memengaruhi cara siswa memperoleh informasi dan berinteraksi." (Agung Kuswantoro, 2023)

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam menghadapi disrupsi teknologi dan dalam meningkatkan kompetensi guru di era Society 5.0.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus karena peneliti akan mengeksplorasi fenomena tersebut di satu lokasi yang spesifik, yaitu SD Negeri Semowo, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Kepala Sekolah mengimplementasikan kepemimpinan Transformatif dalam konteks yang lebih terbatas namun mendalam.

#### **B. Tempat Dan Waktu (Setting) Penelitian**

Tempat Penelitian: Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Semowo, yang merupakan sekolah dasar di Desa Semowo Kec. Pabelan Kab. Semarang. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada relevansinya dengan topik penelitian dan keberadaan Kepala Sekolah yang sedang menerapkan kepemimpinan Transformatif dalam menghadapi tantangan teknologi di pendidikan.

Waktu Penelitian: Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 5 bulan, dengan rincian waktu yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Rencana waktu tersebut diperkirakan dimulai pada Desember tahun

2024 dan selesai pada Maret 2025

### **C. Desain/Langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, peneliti akan mempersiapkan instrumen penelitian, memperoleh izin dari pihak yang berwenang Kepala Sekolah serta KaKorwil Bidang Pendidikan Kec. Pabelan serta menyusun jadwal penelitian.
2. Pengumpulan Data: Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data dari Kepala Sekolah dan beberapa guru yang terpilih.
3. Analisis Data: Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan Transformatif dan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi teknologi.
4. Penulisan Laporan Penelitian: Peneliti akan menyusun laporan yang berisi temuan-temuan dari penelitian serta rekomendasi untuk pengembangan kepemimpinan sekolah di era digital.

### **D. Instrumen Penelitian (Kehadiran Peneliti)**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Sebagai peneliti kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menggali informasi dari Kepala Sekolah dan guru.

1. Wawancara: Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirancang untuk menggali informasi tentang strategi kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru terkait teknologi.
2. Observasi: Peneliti akan hadir secara langsung dalam kegiatan di sekolah untuk mengamati praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah serta interaksi guru dalam pembelajaran berbasis teknologi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru di SD Negeri Semowo. Wawancara ini akan menggali pandangan, pengalaman, serta strategi yang diterapkan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terkait teknologi.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti akan mengamati secara langsung interaksi antara Kepala Sekolah dan guru, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mempelajari cara Kepala Sekolah memimpin dan mendukung guru dalam menghadapi disrupsi teknologi.
3. Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait kebijakan sekolah, laporan pelatihan teknologi, serta materi pengembangan kompetensi guru yang berkaitan dengan teknologi. Dokumentasi ini akan mendukung wawancara dan observasi yang dilakukan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Awal: Data dari wawancara dan observasi akan dibaca secara menyeluruh, kemudian dikodekan untuk menemukan tema-tema utama yang berhubungan dengan strategi kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dan peningkatan kompetensi guru.

2. Identifikasi Tema: Setelah pengkodean, tema-tema utama akan dikelompokkan untuk melihat pola-pola yang muncul dari data. Tema-tema ini akan berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam menghadapi tantangan teknologi dan meningkatkan kompetensi guru.
3. Analisis dan Interpretasi Data: Setelah tema-tema diidentifikasi, peneliti akan menganalisis dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan bagaimana mereka menghadapi disrupsi teknologi.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas)**

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, beberapa teknik pengecekan data akan digunakan, yaitu:

1. Triangulasi Data: Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber (wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, observasi, serta dokumentasi) untuk membandingkan dan memverifikasi hasil yang ditemukan.
2. Pemeriksaan Anggota (Member Checking): Setelah analisis awal, peneliti akan memberikan kembali temuan-temuan kepada Kepala Sekolah dan guru yang terlibat dalam penelitian untuk mendapatkan konfirmasi dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah sesuai dengan pengalaman mereka.
3. Audit Trail: Peneliti akan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, untuk memberikan transparansi dan memungkinkan penelitian ini diaudit oleh pihak lain.
4. Verifikasi Data: Peneliti akan memverifikasi kembali data yang terkumpul dengan cara melakukan cross-checking antara wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Semowo, sebuah sekolah dasar di Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Sekolah ini berada di lingkungan yang sedang menghadapi tantangan disrupsi teknologi dalam proses pendidikan. Kepala Sekolah mempraktikkan kepemimpinan Transformatif yang berfokus pada motivasi guru, inovasi pembelajaran, dan integrasi teknologi di era Society 5.0.

Fasilitas teknologi di sekolah ini masih terbatas, dengan ketersediaan komputer yang minimal dan akses internet yang perlu peningkatan. Meskipun demikian, Kepala Sekolah berusaha memaksimalkan sumber daya yang ada melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.

Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian adalah 9 orang dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang bervariasi, terdiri dari guru berpengalaman dan guru muda yang mulai beradaptasi dengan teknologi.

#### **2. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Fokus utama adalah mengeksplorasi strategi kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dan dampaknya terhadap kompetensi guru dalam menghadapi disrupsi teknologi.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Wawancara: Dilakukan dengan Kepala Sekolah dan semua guru untuk mendapatkan pandangan mengenai peran kepemimpinan, pelatihan teknologi, dan tantangan

pembelajaran digital.

- b. Observasi: Mengamati praktik sehari-hari kepemimpinan Kepala Sekolah, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, dan interaksi antara Kepala Sekolah dan guru.
- c. Dokumentasi: Mengkaji kebijakan sekolah, program pelatihan, serta dokumen pengembangan kompetensi guru.

#### Karakteristik Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia < 30 tahun	2	22,2%
Usia 31–40 tahun	3	33,3%
Usia > 40 tahun	4	44,4%
Pendidikan S1	8	88,9%
Pendidikan S2	1	11,1%

### Temuan Penelitian

#### 1. Dimensi Motivasi Inspiratif

Kepala Sekolah di SD Negeri Semowo mengembangkan visi yang memotivasi guru melalui pelibatan aktif dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan penyediaan pelatihan digital. Guru merasa mendapat dukungan penuh dalam mencoba metode baru tanpa khawatir akan kegagalan. Kepala Sekolah juga secara aktif mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan teknologi di luar sekolah.

Kutipan dari seorang guru:

"Kepala Sekolah selalu memberi semangat dan menyemangati kami untuk menggunakan teknologi meskipun fasilitas masih terbatas."

#### 2. Dimensi Stimulasi Intelektual

Kepala Sekolah mendorong inovasi dengan mengajak guru menyusun proyek pembelajaran berbasis teknologi dan mendiskusikan praktik terbaik dalam forum rutin. Kepala Sekolah menekankan pentingnya eksplorasi ide baru dalam menghadapi perubahan.

Hasil observasi mencatat adanya diskusi kelompok bulanan yang membahas tantangan dan solusi dalam penerapan teknologi di kelas.

#### 3. Dimensi Pertimbangan Individual

Kepala Sekolah memberikan perhatian personal kepada setiap guru dengan menyediakan waktu untuk bimbingan khusus terkait tantangan teknologi dan manajemen kelas.

Seorang guru menyatakan:

"Saya sering berkonsultasi dengan Kepala Sekolah tentang cara terbaik mengadaptasi teknologi ke dalam pelajaran, dan beliau sangat mendukung."

#### 4. Tantangan yang Dihadapi Guru

Guru menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi dan akses pelatihan yang konsisten sebagai hambatan utama. Namun, pelatihan yang diinisiasi oleh Kepala Sekolah telah meningkatkan rasa percaya diri mereka.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Transformatif memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan dimensi motivasi inspiratif memberikan dampak terbesar. Kepala Sekolah yang memberikan dorongan moral, arahan yang jelas, dan dukungan inovasi menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk pengembangan profesional.

Dimensi stimulasi intelektual memungkinkan guru untuk berpikir kreatif dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif. Diskusi dan kolaborasi rutin memfasilitasi pertukaran pengalaman yang memperkaya strategi pengajaran berbasis teknologi.

Keterbatasan Teknologi sebagai Tantangan: Keterbatasan sumber daya tidak menghalangi upaya Kepala Sekolah dalam memaksimalkan pelatihan dan bimbingan. Kepala Sekolah berperan sebagai agen perubahan yang membantu guru menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran modern.

Implikasi Praktis: Pendekatan kolaboratif dan dukungan berkelanjutan harus terus ditingkatkan untuk mendorong penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran. Peningkatan infrastruktur dan sumber daya teknologi tetap menjadi prioritas untuk memperkuat hasil yang dicapai.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Transformatif yang memprioritaskan motivasi, inovasi, dan dukungan personal terbukti menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi di lingkungan pendidikan dasar.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah di SD Negeri Semowo berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi disrupsi teknologi. Dimensi motivasi inspiratif menjadi faktor yang paling berpengaruh, diikuti oleh stimulasi intelektual dan pertimbangan individual. Kepala Sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas, mendorong inovasi, dan memberikan dukungan personal menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Meskipun keterbatasan fasilitas menjadi tantangan, strategi pelatihan dan pendampingan yang efektif dapat meningkatkan kesiapan guru untuk memanfaatkan teknologi.

## **Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah: Disarankan untuk terus memperkuat peran sebagai pemimpin Transformatif dengan meningkatkan frekuensi pelatihan teknologi dan memperluas kesempatan kolaborasi bagi guru.
2. Untuk Guru: Guru diharapkan lebih aktif mencari sumber daya pembelajaran mandiri yang berkaitan dengan teknologi untuk melengkapi pelatihan formal yang disediakan sekolah.
3. Untuk Pembuat Kebijakan: Perlu adanya alokasi anggaran tambahan untuk pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah serta program pelatihan berkelanjutan yang mendukung transformasi digital di lingkungan pendidikan dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press.
- Beauchamp, G., et al. (2020). Transforming Teacher Education through Digital Pedagogy. *International Journal of Digital Education*, 5(1), 35-47.
- Chao, C.-M., & Lee, Y.-H. (2021). The Impact of Digital Competency on Teacher Professional Development. *Educational Technology & Society*, 24(2), 145-157.
- Darling-Hammond, L., et al. (2020). The Role of Teacher Professional Development in Educational Improvement. *Educational Policy Analysis Archives*, 28(12).
- Huang, R. H., et al. (2020). The Influence of Disruptive Technologies in Education. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2321-2338.
- Jeyaraj, A., & Shalini, K. (2021). Leadership for Technology Integration in Schools. *Journal of Educational Leadership and Policy Studies*, 10(2), 45-63.

- Kamarudin, M. F., & Ghazali, S. (2021). The Role of Transformational Leadership in Shaping Teachers' Digital Competencies. *Journal of Educational Administration*, 59(3), 301-317.
- Kuswanto, A. (2023). Guru Menyambut Era Disrupsi. UNNES.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2021). Leading School Systems to Meet the Challenges of Technology Integration. *Educational Leadership Review*, 38(2), 22-34.
- Liu, Y., et al. (2020). Teachers' Digital Competency and the Adaptation to E-learning. *Journal of Online Learning and Teaching*, 16(1), 24-39.
- Petrie, H. R., et al. (2020). The Impact of Digital Tools on Teacher Practices and Student Learning. *Educational Technology Research and Development*, 68(7), 1645-1658.
- Schaarschmidt, M., et al. (2021). Digital Transformation in Education: Trends, Challenges, and Future Directions. *Journal of Educational Technology*, 39(2), 120-133.
- Suh, S., & Kim, C. (2020). Professional Learning Communities and Teacher Development in the Digital Age. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(3), 112-123.
- Zhang, X., et al. (2020). Transformational Leadership and Technology Integration in Schools. *Journal of Educational Technology Systems*, 48(2), 157-175.
- zzukhruf, F. (2024). Strategi Pendidikan di Era Disrupsi Teknologi. Kumparan.